BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

> "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009: 35) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain."

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45):

> "Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, Penelitian yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan X2 pengaruhnya terhadap Y yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dari penjelasan metode – metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam seberapa besar peningkatan dan penurunan Pertumbuhan Laba yang Dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL), serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2014:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Independen

   Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah:

"Variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain."

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL).

2. Variabel Dependen

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel dependen atau variabel tergantung *(dependent variabel)* adalah:

"Variabel dependen atau variabel tergantung *(dependent variabel)* adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas."

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pertumbuhan Laba dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL), maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu (Harahap, 2008:141).	$Y = \frac{Yt - Yt-1}{Yt-1} x\ 100\%$ Harahap (2008:141)	Rasio
***Net Interest Margin* (X1)**	*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Frianto Pandia, 2012:71).	$NIM = \frac{Interest\ Income - Interest\ Expenses}{Average\ Interest\ Earning\ Assets} X\ 100\%$ Frianto Pandia (2012:72)	Rasio
***Non Performing Loan* (X2)**	*Non Performing Loan* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Herman Darmawi, 2011:16).	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{x } 100\%$ Herman Darmawi (2011:16)	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik."

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:27), menjelaskan bahwa data sekunder internal adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan objek penelitian."

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari www.idx.co.id dan Kantor Perwakilan BEI Bandung yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah 150 laporan keuangan selama 5 periode dari 30 Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Agroniaga, Tbk	AGRO
2	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia , Tbk	BACA
4	Bank Central Asia, Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin, Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN
10	Bank Century Intervest Corp, Tbk	BCIC
11	Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
12	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	BEKS
13	Bank Jabar Banten ,Tbk	BJBR
14	Bank Kesawan, Tbk	BKSW
15	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
16	Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
17	Bank Niaga, Tbk	BNGA
18	Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII
19	Bank Bali, Tbk	BNLI
20	Bank Shinta Indonesia, Tbk	BSIM
21	Bank Swadesi, Tbk	BSWD
22	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	BTPN
23	Bank Victoria Internasional, Tbk	BVIC
24	Bank Interpasific, Tbk	INPC
25	Bank Mayapada International, Tbk	MAYA
26	Bank Multicor International, Tbk	MCOR
27	Bank Mega, Tbk	MEGA
28	Bank NISP, Tbk	NISP
29	Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN
30	Bank Himpunan Saudara 19, Tbk	SDRA

Sumber; www.sahamok.com

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2009:73) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah sebagai berikut:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2011:81). Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini dikutip dari jurnal (Siti Nurul Aini, 2016:26) adalah Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan per 31 desember dari tahun 2011-2015. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia, sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
2. Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang mengalami penurunan Pertumbuhan Labanya minimal selama 2 tahun secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
3. Sampel yang diambil sebanyak lima tahun dari periode 2011-2015 karena sudah di anggap representatif (mewakili) untuk melakukan uji penelitian.

Berikut ini daftar Nama Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dari 5 periode sebagai sampel pendukung dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Pertimbangan Sebagai Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Penarikan Sampel		Sampel
			1	2	
1.	AGRO	Bank Agroniaga, Tbk	√	-	-
2.	BABP	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	√	-	-
3.	BACA	Bank Capital Indonesia , Tbk	√	-	-
4.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	√	-	-
5.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk	√	-	-
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	√	√	√
7.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	√	√	√
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	√	√	√
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	√	√	√
10.	BCIC	Bank Century Intervest Corp, Tbk	√	-	-
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	√	-	-
12.	BEKS	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	√	-	-
13.	BJBR	Bank Jabar Banten ,Tbk	√	-	-
14.	BKSW	Bank Kesawan, Tbk	√	-	-
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	√	√	√
16.	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk	√	√	√
17.	BNGA	Bank Niaga, Tbk	√	√	√
18.	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk	√	√	√
19	BNLI	Bank Bali, Tbk	√	-	-
20	BSIM	Bank Shinta Indonesia, Tbk	√	√	√
21	BSWD	Bank Swadesi, Tbk	√	√	√
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	√	√	√
23	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	√	-	-
24	INPC	Bank Interpasific, Tbk	√	-	-
25	MAYA	Bank Mayapada International, Tbk	√	√	√
26	MCOR	Bank Multicor International, Tbk	√	-	-
27	MEGA	Bank Mega, Tbk	√	-	-
28	NISP	Bank NISP, Tbk	√	-	-
29	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	√	√	√
30	SDRA	Bank Himpunan Saudara 19, Tbk	√	-	-

Sumber: www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2007) dalam kajian Martono (2014: 83) menjelaskan mengenai jumlah sampel yang dianjurkan dalam sebuah penelitian adalah berkisar antara 30 sampai 500 sampel atau minimal 30 sampel.

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dari 13 perusahaan yang konsisten tergolong dalam Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2011-2015 untuk laporan keuangan, karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian untuk mengetahui Pertumbuhan Laba dinilai berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 65 laporan keuangan perusahaan (13 x 5), karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
2	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
3	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
5	Bank Mandiri (Persero), Tbk
6	Bank Bumi Artha, Tbk
7	Bank Niaga, Tbk
8	Bank Internasional Indonesia, Tbk
9	Bank Shinta Indonesia, Tbk
10	Bank Swadesi, Tbk
11	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk
12	Bank Mayapada International, Tbk
13	Bank Pan Indonesia, Tbk

Sumber; www.sahamok.com (data diolah)

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan BEI Bandung yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung Telepon: (022) 20524208 Fax: (022) 20524208 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net. Dan data didapat juga melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017. Hal ini diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra Survei:**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan	■						
2.	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP		■					
	b. Bimbingan UP		■					
	c. Sidang UP			■				
	d. Revisi UP			■				
3.	**Pengumpulan Data**				■			
4.	**Pengolahan Data**				■			
5.	**Penyusunan Skripsi**				■			
	a. Bimbingan Skripsi				■	■		
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang besar dari dalam maupun luar perusahaan. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:62) adalah:

> "Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data."

Metode pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian secara langsung (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

   a. Observasi (*Observation*)

      Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

   b. Dokumentasi (*Filling*),

      Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen

yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Studi pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.6 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian seberapa besar peningkatan dan penurunan Pertumbuhan Laba yang dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diteliti dengan beberapa

metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

   Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

   > "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

   Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pertumbuhan Laba, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL).

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:270)

Dimana:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
b: Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
ε : Error atau pengaruh faktor lain

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Melalui analisis

regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap seberapa besar penurunan Pertumbuhan Laba yang dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL). Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda (Multiple linier regression).

Menurut Misbahudin dan Iqbal Hasan (2013:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Uji statistik linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variable melalui koefisien regresinya"

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variable bebas antara variable dependen (Y) dan variable variable independen (X_1 dan X_2). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pertumbuhan Laba yang dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL). Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 \ldots + k\,X_k$$

Sumber: Husein Umar (2011: 126)

Dimana:

Y	:	variable dependen (Pertumbuhan Laba)
X_1	:	variable bebas 1 (*Net Interest Margin*)
X_2	:	variable bebas 2 (*Non Performing Loan*)
Ɛ	:	Tingkat Kesalahan (*error term)*

2) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal."

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada

penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

- Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

"a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas."

b) Uji Multikolinieritas

Gujarati (2003:351) menyatakan bahwa:

"Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:
1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga."

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Gurajati (2003:470)

3) Analisis Korelasi Pearson

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Pertumbuhan Laba dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan Laba dinilai Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL) dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] / [1\text{-}r^{2}XZ1 - r^{2}YZ]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

4) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Pertumbuhan Laba dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan Laba dinilai Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Jasa Sektor Keungan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

Y = Pertumbuhan Laba

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R=1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b. Apabila R= 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

5) Analisis Koefisien Determinasi

Seberapa besar Peningkatan dan Penurunan Pertumbuhan Laba (Y) dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaiu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) serta Pertumbuhan Laba (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2010:293) mendefinisikan pengujian hipotesis sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu."

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

   Hipotesis Pertama

   Pertumbuhan Laba dinilai Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

   Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : $\beta = 0$: *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ha_1 : $\beta \neq 0$: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis Kedua

Pertumbuhan Laba dinilai Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL) Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_2 : $\beta = 0$: *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ha_2 : $\beta \neq 0$: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = *Standard error*

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah kaidah pengujian:

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan.

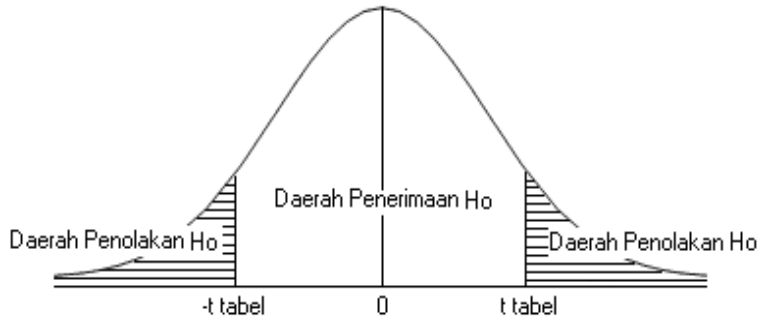
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1= 37.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya
c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan

d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan df =(jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1=37.



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Pertumbuhan Laba. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).